

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan perbandingan produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan beton struktur atas dengan studi kasus proyek pembangunan gedung Fakultas Pendidikan Seni dan Desain dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kebutuhan tenaga kerja pelaksanaan di lapangan yaitu pembesian 26 orang/hari, bekisting 35 orang/hari, pengecoran 13 orang/hari. Jumlah kebutuhan tenaga kerja analisis dari harga penawaran yaitu pembesian 30 orang/hari, bekisting 51 orang/hari, pengecoran 12 orang/hari. dengan persentase perbandingan pembesian 12%, bekisting 32%, pengecoran 4%.
2. Volume yang dihasilkan pelaksanaan di lapangan yaitu pembesian 171,27 kg/hari, bekisting 4,02 m²/hari, pengecoran 1,90 m³/hari. Volume yang dihasilkan dari hasil analisis yaitu pembesian 184,85 kg/hari, bekisting 4,22 m²/hari, pengecoran 2,36 m³/hari untuk satu kelompok tenaga kerja dengan persentase perbandingan pembesian 7%, bekisting 5%, pengecoran 19%.
3. Durasi Proyek mengalami keterlambatan dari perencanaan, durasi perencanaan yang dibutuhkan adalah 224 hari dan untuk pelaksanaan dibutuhkan 280 hari. Jadi, penggunaan tenaga kerja pelaksanaan di lapangan lebih sedikit dibandingkan kebutuhan tenaga kerja hasil analisis dan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja pelaksanaan di lapangan lebih kecil dibandingkan produktivitas tenaga kerja hasil analisis.

1.2 Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Akibat dari besarnya deviasi kebutuhan tenaga kerja antara tenaga kerja pelaksanaan dan tenaga kerja hasil analisis. Kebutuhan tenaga kerja pada pelaksanaan masih dibawah kebutuhan tenaga kerja perencanaan sehingga dalam 1 kelompok kerja pada pelaksanaan memiliki produktivitas yang lebih kecil
2. Deviasi produktivitas tenaga kerja antara produktivitas tenaga kerja pelaksanaan dan produktivitas tenaga kerja hasil analisis dari perencanaan. Karena produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan tenaga kerja dan volume pekerjaan, perbedaan ini disebabkan oleh penambahan dan pengurangan volume dan jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan perminggu.

3. Manajemen konstruksi pada proyek ini masih kekurangan jumlah tenaga kerja dan tidak sesuai dengan perencanaan awal, sehingga produktivitas tenaga kerja disini mempengaruhi durasi proyek, yang menyebabkan terlambatnya durasi proyek.

1.3 Rekomendasi

Dari hasil analisa dua perhitungan yaitu pelaksanaan di lapangan dan hasil analisis adapun rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya menganalisis kebutuhan tenaga kerja bersumber dari RAB sebagai acuan untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja pelaksanaan dengan dibuat data perencanaan tenaga kerja, agar jumlah tenaga kerja pada pelaksanaan memenuhi kebutuhan proyek.
2. Dalam penentuan tenaga kerja pada proyek konstruksi perlu adanya manajemen tenaga kerja karena adanya perbedaan antara kebutuhan tenaga kerja berdasarkan analisis dan pelaksanaan sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja nya.
3. Dalam penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variable penelitian lain seperti kesesuaian upah, sarana bantu, dan lain lain agar mampu menjelaskan tentang produktivitas pekerjaan beton dengan lebih baik lagi.